



# Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

Abdulloh Majid<sup>1,\*</sup>, Heni Noviarita<sup>2</sup>, Erike Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung  
Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung, Lampung  
Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>abdullohmajidd@gmail.com, <sup>2</sup>heninoviarita@radenintan.ac.id, <sup>3</sup>erike@radenintan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: abdullohmajidd@gmail.com

Submitted: 10/05/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

**Abstrak**—Perkembangan ekonomi telah membuat berbagai sektor ekonomi memasuki era digital. Berbagai sektor ekonomi baik skala makro ataupun mikro mulai menggunakan teknologi digital dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengembangkan kegiatan bisnisnya serta bertahan pada pasar yang semakin kompleks. Pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam dimana memiliki unit bisnis dan mulai menggunakan teknologi digital. Tujuan penelitian ini yaitu melihat peran digitalisasi pada kemandirian ekonomi pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan penelitian field research. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel dengan kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel dengan metode pengumpulan data berupa kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi di pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,874 > 1,29007$ ) dan pengaruh digitalisasi ekonomi sebesar 37,9% terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Keadaan demikian menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan digitalisasi pada pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami mengingat manfaatnya yang positif.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Kemandirian Ekonomi; Pondok Pesantren

**Abstract**—Economic developments have made various economic sectors enter the digital era. Various economic sectors, both on a macro and micro scale, are starting to use digital technology in carrying out their business activities. This is done in order to develop its business activities and survive in an increasingly complex market. Darul Muttaqin Al-Islami Islamic Boarding School is an Islamic-based educational institution which has a business unit and starts using digital technology. The purpose of this study is to look at the role of digitalization in the economic independence of Islamic boarding schools. The research method used is quantitative with research field research. The sampling method uses purposive sampling or sampling with criteria. The number of samples in this study was 100 samples with data collection methods in the form of questionnaires. The results of the study show that digitalization has an effect on economic independence at the Darul Muttaqin Al-Islami Islamic boarding school. This is evidenced by the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.874 > 1.29007$ ) and the effect of economic digitalization of 37.9% on the economic independence of Islamic boarding schools. This situation shows that the importance of increasing digitalization in the Darul Muttaqin Al-Islami Islamic Boarding School given its positive benefits.

**Keywords:** Digitalization; Economic Independence; Islamic Boarding Schools

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian secara global telah menunjukkan kemajuan yang pesat dan memasuki era digitalisasi atau dengan kata lain telah memasuki era teknologi (Idat, 2019). Perkembangan digitalisasi dalam perekonomian merupakan inovasi yang terus mengalami kemajuan serta memiliki kesesuaian dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan digitalisasi dapat menjawab tantangan ekonomi global yang semakin mengiginkan perubahan.

Digitalisasi dalam perekonomian dapat disebut juga dengan ekonomi digital dapat membantu pembangunan dalam perekonomian terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bentuk dari digitalisasi perekonomian hadir dengan memberikan berbagai peluang setelah era masyarakat pertanian, revolusi industri, perburuan minyak, dan era kapitalisme yang belum mampu menjawab berbagai permasalahan terkait pembangunan berkelanjutan (Utami, 2019). Keadaan demikian menunjukkan bahwa keberadaan digitalisasi memberikan manfaat bukan hanya bagi pelaku usaha namun dapat membantu pertumbuhan perekonomian.

Digitalisasi ekonomi telah merambah hampir pada semua sektor bisnis baik skala besar, menengah, mikro, ataupun kecil. Keberadaannya dapat membantu penguatan ekonomi masyarakat dengan cara yang modern atau dengan kata lain, digitalisasi ekonomi merupakan inovasi yang bermanfaat bagi perekonomian dengan memanfaatkan teknologi (Musta'in et al., 2022). Keberadaan teknologi berbasis digital dalam kegiatan perekonomian membuat efisiensi pada penggunaan tenaga manusia (Rosari et al., 2022). Namun, tidak semua sektor ekonomi mampu menciptakan teknologi digital secara mandiri dalam pengembangan bisnisnya terutama dalam melakukan penjualan. Hal ini karena pembuatan teknologi digital membutuhkan sumber daya yang cukup besar jika dibuat secara mandiri oleh pelaku usaha. Jika pelaku usaha bersifat makro, mungkin mampu untuk melakukan pengembangan teknologi berbasis digital namun masih terdapat pelaku usaha yang sifatnya mikro dimana memiliki berbagai keterbatasan.

Kesulitan penerapan teknologi dan pengembangan teknologi, dikarenakan keterbatasan pelaku usaha dalam hal permodalan jika pelaku usaha dituntut untuk membuat teknologi sendiri atau menciptakan teknologi secara mandiri. Namun, pertumbuhan permintaan dari masyarakat dan perkembangan teknologi membuat berbagai teknologi terus berkembang bahkan tidak harus diciptakan oleh para pelaku usaha secara mandiri. Hal ini dimulai dengan



munculnya e-commerce maupun aplikasi dari pihak penyedia layanan jual-beli online untuk para pelaku UMKM yang memiliki modal terbatas untuk menciptakan aplikasi tersendiri (Johan et al., 2022).

UMKM merupakan usaha yang telah menopang perekonomian Indonesia pada saat krisis tahun 1998. Keadaan demikian menunjukkan manfaat keberadaannya membawa dampak yang positif. Disatu sisi, jumlah UMKM tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia bahkan hingga mencapai pelosok desa dimana artinya dapat menjadi awal mobilitas investasi sekaligus wadah guna meningkatkan kemampuan wirausaha (Mokodaser et al., 2021).

Keberadaan UMKM menjadi salah satu sektor yang memberikan manfaat besar dan dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat. Tidak hanya masyarakat bermodal besar saja sehingga terdapat peluang bagi masyarakat dengan modal kecil. Pengelolaan UMKM juga dapat dilakukan lembaga seperti pondok pesantren yang dapat mengelola unit-unit usahanya agar dapat mandiri dalam pengelolaan keuangannya tanpa tergantung kepada pihak-pihak lain.

Pondok pesantren menjadi salah satu ciri khas yang ada di Indonesia dan memiliki peran yang cukup penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Keberadaan pondok pesantren juga erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di sekelilingnya dimana banyak masyarakat yang memberikan lahan, bahan pangan, bahan bangunan, ataupun ikut andil dalam pendirian pesantren. Hal ini karena harapannya, keberadaan pondok pesantren mampu memberikan manfaat kepada masyarakat bukan dari segi agama namun juga dapat membantu pengembangan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat (Hamzah et al., 2022). Jumlah pondok pesantren sejauh ini di daerah Jawa Barat mencapai 7.691, Jawa Tengah sebanyak 3.719, Jawa Timur sebanyak 6.003, Banten sebanyak 2.514, dan Sumatera mencapai 2.951 (Ryandono, 2018). Banyaknya pondok pesantren menunjukkan bahwa banyaknya minat masyarakat untuk mengembangkan pesantren.

Pesantren yang semula berada di pedesaan menjadi salah satu pendidikan ke-Islaman tertua di Indonesia dan pada awal kehadirannya hanya bersifat tradisional atau hanya mendalami ilmu agama semata. Namun, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pesantren memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya dari segi pendidikan namun dalam hal pemberdayaan ekonomi dengan segala potensi kemandiriannya. Potensi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi melekat pada pondok pesantren dimana jika mampu untuk mengembangkan kekuatan ekonominya maka dapat memberikan manfaat pada perkembangan pesantren itu sendiri maupun manfaat kepada masyarakat sekitar. Bahkan dapat memberikan dampak pada perekonomian pada tingkat regional (Idris & Rahman, 2021).

Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa berkembang dan dapat bermanfaat memajukan ekonomi pada masyarakat sekitar. Keadaan tersebut dapat membantu dalam pengurangan tingkat kemiskinan pada masyarakat di daerah sekitar pesantren sehingga mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, dengan pemberdayaan ekonomi pesantren juga dapat membuat pesantren lebih mandiri dalam pengelolaan keuangannya atau dengan kata dapat menciptakan kemandirian ekonomi (Fathoni & Rohim, 2019). Keberadaan pondok pesantren yang dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi mengingat bahwa karakteristik pesantren tidak hanya pada sosio-kultural ataupun sosio-religius semata namun menyangkut sosio-ekonomi.

Pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat desa termasuk pada sektor ekonomi yang menghimpit masyarakat sehingga dapat mengembangkan usaha mikro ataupun kecil yang dikelola pesantren bersama masyarakat sehingga manfaat bersama dapat dirasakan. Seperti pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pemekasan dimana bukan hanya sebagai sub sistem pendidikan maupun pembangunan sosio-kultural melainkan berpedan besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat (Wadi, 2020). Kemudian dijelaskan dalam penelitian Rimbawan (2022) bahwa pada pondok pesantren Darul Falah dimana memiliki potensi teknologi dan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan perekonomian wilayah sekitar pesantren dengan pemberdayaan masyarakat berbasis usaha mikro serta mampu membuat pesantren tersebut memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. Penelitian Satiadharmanto & Muhtadin (2022) dimana pondok pesantren Al Mu'Min Muhammadiyah telah berperan dalam membantu perekonomian masyarakat dan menjadikan pesantren memiliki kemandirian ekonomi sehingga lebih mandiri dalam hal operasional pesantren. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peran pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan semata namun dapat berperan dalam membantu perekonomian serta membuat pesantren mandiri secara ekonomi sehingga tidak bergantung dana dari luar pesantren. Pada pondok pesantren lain, seperti di Kabupaten Pekalongan tepatnya Pondok Pesantren Walindo dipaparkan dalam penelitian Masrur & Arwani (2022) bahwa pada pondok pesantren tersebut berusaha untuk memaksimalkan kemandirian pesantren. Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai unit usaha baik yang dikelola sendiri maupun bekerjasama dengan masyarakat seperti pengusaha, pemasok, penjahit, dan lain sebagainya sehingga memberikan kebermanfaatannya bukan hanya untuk kemandirian ekonomi pesantren saja namun memberikan kebermanfaatannya kepada masyarakat pada usaha jenis mikro maupun menengah. Hal demikian juga dipaparkan oleh Safiudin & Supriyanto (2021) bahwa pada Pesantren Al-Amien Prenduan Madura, pembentukan kemandirian ekonomi pesantren menjadi hal yang penting yaitu bukan hanya membuat unit usaha melainkan bagaimana mengembangkan unit-unit usaha tersebut untuk melakukan ekspansi ke pasar yang lebih luas agar meningkatkan daya saing serta menarik kepercayaan masyarakat. Kholis et al., (2021) memaparkan dalam penelitiannya bahwa motivasi kewirausahaan untuk membentuk kemandirian ekonomi sangat penting terutama dalam memanfaatkan media digital dalam pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada dalam pondok pesantren.

Sebagaimana pada di Provinsi Lampung terdapat pondok pesantren yang berusaha agar memaksimalkan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Pada penelitian sebelumnya dipaparkan bahwa penting bagi pondok pesantren melakukan kegiatan ekonomi dan memaksimalkan kegiatan ekonomi sehingga memberikan



kebermanfaatan pada kemandirian ekonomi pesantren. Selain itu penting untuk melakukan ekspansi bisnis agar menjangkau pasar yang lebih luas. Pada lokasi penelitian, hal tersebut berusaha dimaksimalkan namun hal yang menjadi pembeda yaitu pondok pesantren di salah satu wilayah Provinsi Lampung memberikan aplikasi digital berbentuk e-money untuk menunjangnya dimana hal tersebut bentuk kerjasama pesantren dengan lembaga perbankan. Hal ini menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya teknologi digital berbasis aplikasi yang ditunjang dengan kegiatan lainnya seperti merambah pemasaran dan penjualan digital dengan tetap bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Pondok pesantren tersebut terletak di Provinsi Lampung tepatnya Kota Metro, terdapat Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami adalah upaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren tersebut, namun terdapat aspek-aspek yang harus menjadi perhatian oleh pengelola Pondok agar tujuan tersebut dapat terwujud, aspek-aspek yang harus menjadi perhatian oleh pengelola Pondok adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan unit usaha Pondok, kemudian kecakapan santri dalam memanfaatkan produk atau sistem digital yang diterapkan oleh Pondok. Pondok pesantren tersebut mulai menggunakan aplikasi KABASA sebagai produk e-money pesantren yang bekerjasama dengan lembaga keuangan dimana aplikasi tersebut dapat membaca barcode dan membayar transaksi pada usaha yang dikelola pesantren maupun usaha yang bekerjasama dengan UMKM yang dikelola masyarakat sekitar pesantren. Pada UMKM di dalam pesantren baik yang dikelola sendiri ataupun masyarakat, aplikasi ini dapat dijadikan sebagai media pembayaran non-tunai. Keberadaan aplikasi sebagai produk e-money juga mempermudah wali santri untuk mengirimkan uang kepada santri guna kebutuhan santri baik terkait kebutuhan belajar, makanan, alat tulis, maupun lain sebagainya yang lebih efisien sehingga adanya peningkatan daya beli santri pada produk-produk yang dijual. Tidak hanya itu, pondok pesantren mulai mengembangkan kegiatan unit bisnisnya pada e-commerce.

Selain itu, Pondok Pesantren telah bekerjasama dengan masyarakat atau UMKM sekitar pesantren untuk memasarkan beberapa produk yang dapat pasarkan pada wilayah yang lebih luas. Hal ini dilakukan pesantren agar peningkatan ekonomi bukan saja dari sisi pesantren semata namun juga membawa manfaat sosial kepada masyarakat sekitar. Sebagaimana penjualan produk-produk UMKM terutama produk olahan dikembangkan untuk dapat dipasarkan melalui e-commerce dimana pembayarannya bisa secara langsung dengan sistem COD ataupun via transfer bank atau digital payment lainnya. Keadaan demikian

Namun, sayangnya pertumbuhan ekonomi dengan sistem digital menemui kendala seperti literasi digitalisasi pada pengelola usaha rintisan pondok pesantren yang belum maksimal sedangkan disatu sisi, digitalisasi dianggap mampu memajukan kegiatan ekonomi pondok pesantren dimana pada akhirnya memungkinkan berperan yang besar pada kemandirian ekonomi pesantren. Selain itu masih banyak santri yang menggunakan pembayaran tunai dibandingkan non-tunai serta belum maksimalnya pengelolaan pada penjualan produk-produk secara online oleh pondok pesantren maupun masyarakat yang bekerjasama dengan pondok pesantren. Disatu sisi, peran digitalisasi seharusnya mampu untuk mengembangkan kegiatan perekonomian jika dilaksanakan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh atau peran dari digitalisasi terhadap kemandirian ekonomi pada pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami dan memiliki manfaat untuk pengembangan ekonomi pesantren agar lebih mandiri.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Definisi Operasional Variabel

#### a. Ekonomi Digital

Ekonomi digital menjadi sebuah keharusan karena permintaan pasar dan menjadi tantangan untuk masyarakat dalam membiasakan diri dalam digitalisasi pada perekonomian. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan seperti pembayaran non-tunai atau digital payment kemudian jual beli melalui media virtual, penciptaan dan pertukaran nilai, transaksi dan hubungan antara agen ekonomi yang matang menggunakan internet sebagai media pertukaran. Keberadaan ekonomi digital telah menjadikan aspek ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan dan pemanfaatan teknologi (Aprilia et al., 2021). Namun, ekonomi digital memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang optimal sehingga pemanfaatannya dapat tepat sasaran dan mampu mencapai tujuan yang maksimal sebagaimana penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami bahwa ekonomi digital dalam penelitian yaitu menggunakan aplikasi digital sebagai digital payment atau pembayaran non-tunai dan pengembangan unit bisnis pondok pesantren dengan merambah bisnis digital melalui e-commerce.

#### b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi dalam suatu lembaga tertentu atau masyarakat tertentu merupakan hal yang penting karena artinya tidak ketergantungan dengan pihak eksternal atau secara mandiri telah mampu pada hal financial. Hal tersebut dikarenakan kemandirian ekonomi menggambarkan kecukupan secara relatif atau tidak ketergantungan kepada pihak-pihak lain. Kemandirian ekonomi merupakan harapan untuk mencapai masyarakat sejahtera ditengah pasar global dan mejadi upaya untuk mencapai ketercukupan kebutuhan hidup masyarakat yang paling primer. Hal ini membuat kemandirian ekonomi dapat memastikan terkait keseimbangan ataupun kesiapan guna menghadapi perubahan yang cepat dan ekstensif sehubungan dengan material, masyarakat, lingkungan, maupun budaya (Yuliantri, 2021). Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi yaitu untuk mencapai pondok pesantren yang memiliki tujuan dan harapan agar dapat mengelola seluruh



operasionalnya dari profit yang dihasilkan unit-unit bisnis yang dikembangkan secara mandiri ataupun bekerjasama dengan UMKM milik masyarakat sekitar.

### c. Indikator

Indikator dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran digitalisasi terhadap kemandirian ekonomi pondok pesantren dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Ekonomi Digital	1. Kebermanfaatan
	2. Fitur
	3. Kenyamanan
	4. Keamanan
	5. Privasi
	6. Kepercayaan
	7. Kemudahan
Kemandirian Ekonomi	1. Usaha yang dikelola secara ekonomis
	2. Usaha yang dikelola pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren (UMKM)
	3. Kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan ekonomi bukan hanya berdasarkan donasi ataupun bantuan dari pihak eksternal
	4. Ditekuni dalam jangka waktu panjang
	5. Maju dan berkembang
	6. Mengambil risiko dalam aktivitas ekonomi
	7. Memperkuat potensi ekonomi lokal (masyarakat sekitar)
	8. Memiliki potensi memperluas kegiatan ekonomi

## 2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif serta merupakan penelitian lapangan atau field research (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dianggap penelitian lapangan dikarenakan berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu digitalisasi dalam mewujudkan kemandirian ekonomomi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami. Kemudian, penelitian ini merupakan kuantitatif dimana penyusunannya berdasar filsafat positivisme (Ahyar et al., 2020). Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh digitalisasi atau ekonomi digital terhadap kemandirian ekonomi pada Pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuisisioner yang diberikan kepada responden agar dapat dijawab (Ahyar et al., 2020). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu santri yang aktif menggunakan aplikasi digital KABASA, pengelola unit usaha Pondok Pesantren, dan pengelola unit usaha dari masyarakat yang berada di Pondok Pesantren. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria dengan metode purposive sampling yaitu sebanyak 100 sampel atau 100 responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana berikut:

### 2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk melihat bagaimana tingkat valid data penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami terkait digitalisasi dan kemandirian ekonomi. Pada uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi product moment. Kemudian, uji reliabilitas untuk melihat keterandalan atau ketepatan alat ukur yang digunakan sehingga penelitian dapat dipercaya. Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien cronbach's alpha dimana akan dikatakan reabel jika hasil pengujian memiliki nilai diatas 0.05.

### 2.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dalam penelitian menggunakan uji normalitas dan heterokedastisitas. Sebagaimana dijelaskan berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami merupakan data yang sebaran distribusinya normal atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal (Yusup, 2018).

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian yang dilakukan mengenai peran digitalisasi dan kemandirian ekonomi yang ada pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan variance dari satu residual ke residual lain.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk melihat jawaban responden baik nilai minimum, maksimum, dan mean. Sebagaimana dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std.Deviation	N
Digitalisasi (X)	24,00	64,00	50,1600	7,28598	100
Kemandirian Ekonomi (Y)	14,00	68,00	31,1700	12,52864	100

##### 3.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada seluruh responden penelitian dimana hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pada masing-masing item pertanyaan memiliki nilai lebih tinggi dari nilai  $r_{tabel}$  yang sebesar 0,199 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing item kuisioner yang dijawab oleh responden penelitian bernilai valid.

##### 3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian terkait digitalisasi terhadap kemandirian ekonomi pada Pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami ditunjukkan oleh tabel 3.

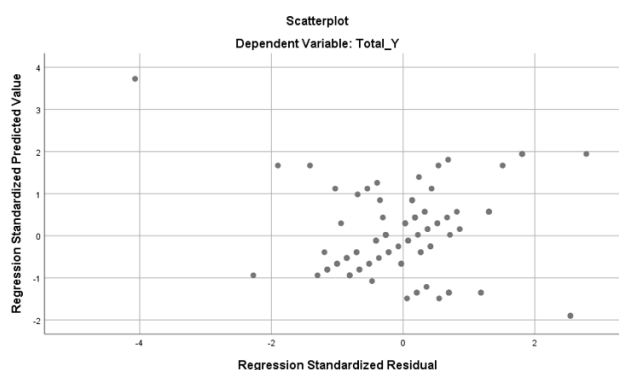
**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Digitalisasi (X)	0,774	0,600	Reliabel
Kemandirian Ekonomi (Y)	0,806	0,600	Reliabel

Pada pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian reliabel atau dapat dipercaya karena nilainya lebih besar dari Cronbach's Alpha.

##### 3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Uji Heterokedastisitas

Hasil output menunjukkan hasil dari pengujian dimana titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

##### 3.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Regresi Linier Sederhana

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
10,847	1,482		8,236	0,000
-,179	,038	-,996	5,874	0,000



Hasil output dalam regresi linier berganda memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,874. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ nya sebesar 1,29007 sehingga dapat dikatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  menjadi jawaban bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi. Semakin baik pondok pesantren Darul Muttaqin menerapkan digitalisasi dalam unit-unit usahanya maka semakin meningkatkan kemandirian ekonominya. Sehingga perannya sangat positif dalam kemandirian ekonomi. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan pengujian terkait koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh digitalisasi ekonomi terhadap kemandirian ekonomi. Hasil output koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.426 <sup>a</sup>	.379	.308	387.056

Hasil output koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai R Square sebesar 0,379 dimana artinya besarnya pengaruh dari digitalisasi yaitu sebesar 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti literasi digital, jiwa kewirausahaan, literasi ekonomi, pemberdayaan, dan lainnya.

**3.2 Pembahasan: Peran Digitalisasi Pada Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (5,874) >  $t_{tabel}$  (1,29007) dan nilai r-square sebesar 0,379 sehingga dapat dikatakan bahwa digitalisasi berpengaruh atau memiliki peran yang positif sebesar 37,9% terhadap kemandirian ekonomi pada lokasi penelitian. Penerapan digitalisasi di beberapa aspek manajemen dan ekonomi pondok Pesantren Darul Muttaqin Al Islami memiliki peran penting dalam pengelolaan pondok, baik dari segi rekrutmen santri, penyediaan informasi, maupun pengelolaan unit usaha yang dapat menunjang kemandirian pondok pesantren. Dari aspek keuangan, keamanan transaksi santri menjadi lebih terjamin karena santri tidak akan mengalami kehilangan uang selama menempuh Pendidikan di pondok. Disamping itu, wali santri tidak merasa khawatir tentang perilaku konsumsi yang berlebihan dari santri karena memiliki akses untuk memantau transaksi belanja santri secara realtime dan pembatasan maksimal belanja santri per hari. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Ryandono (2018) menjadi lembaga pendidikan namun didalamnya memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi bersifat mikro maupun menengah sehingga memberikan kebermanfaatn pada pertumbuhan ekonomi.

Santri menjadi lebih detail dan dapat melakukan manajemen keuangan ketika menggunakan aplikasi KABASA sebagai bentuk digital payment atau e-money ketika membeli barang ataupun makanan. Adanya aplikasi tersebut membuat santri tidak perlu banyak menyimpan uang tunai yang dapat hilang serta adanya efisiensi penggunaan. Terlebih, pada aplikasi tersebut dapat digunakan pada semua penjual produk di pondok pesantren termasuk UMKM yang dikelola masyarakat di dalam pondok pesantren sehingga dirasa lebih efisien dibandingkan harus selalu membayar tunai. Selain itu, adanya aplikasi tersebut akan memudahkan penjual dalam menilai profit yang diperoleh dan langsung tersimpan dalam saldo. Disatu sisi, peran digitalisasi juga sudah diterapkan dimana membantu pengembangan kegiatan ekonomi di pondok pesantren seperti mulai merambah pada bisnis digital atau e-commerce untuk memasarkan produk bukan hanya untuk santri namun kepada masyarakat umum.

Penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami telah melihat kebutuhan terkait digitalisasi dimana jika tidak memenuhi permintaan market maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi pesantren. Terlebih, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa santri santri menjadi puas telah memilih pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami karena ditunjang dengan fasilitas digital yang memudahkan santri selama menempuh Pendidikan disana. Timbulnya rasa puas oleh santri akan membuat mereka merekomendasikan kepada saudara atau masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anaknya menempuh Pendidikan disana, sehingga akan menambah kuantitas santri di pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami. Keadaan ini memberikan manfaat dari sisi tumbuhnya minat masyarakat untuk masuk ke pondok pesantren tersebut selain pada sisi berhasilnya pondok pesantren dalam melihat kebutuhan akan ekonomi digital.

Pendirian unit usaha merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami untuk mewujudkan kemandirian pondok khususnya di bidang ekonomi. Pada dasarnya, pondok pesantren Darul Muttaqin Al-Islami adalah Yayasan yang hanya fokus pada aspek Pendidikan saja, namun karena pondok tersebut merupakan Yayasan yang independent, maka untuk memenuhi kebutuhan dan pembangunan pondok baik dari pembangunan infrastruktur seperti gedung, fasilitas kantor, dan perlengkapan belajar mengajar, maupun pembangunan di bidang Pendidikan seperti perekrutan tenaga pengajar yang berkualitas, maka salah satu upaya yang di tempuh adalah dengan memaksimalkan unit usaha yang dikelola oleh pondok. Penerapan digitalisasi pada setiap unit usaha pondok Pesantren Darul Muttaqin Al Islami merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dari masing-masing unit usaha pondok. Hal ini adalah hasil dari pemanfaatan KABASA yang digunakan sebagai alat transaksi santri dalam berbelanja, sehingga santri yang awalnya membelanjakan uangnya ke luar pondok dapat dialokasikan untuk beralih belanja ke unit usaha pondok.

Adanya pemanfaatan KABASA sebagai alat transaksi digital payment santri, maka pengelolaan unit usaha seperti penyediaan produk yang menjadi kebutuhan santri harus di tingkatkan mengingat kebutuhan santri bukan hanya sebatas makanan sehari-hari, namun juga kebutuhan lainnya seperti perlengkapan mandi, laundry, jasa cukur rambut, pakaian, dan lain sebagainya. Pada hal ini, unit usaha didalamnya dikelola oleh para pengurus pondok pesantren maupun masyarakat sekitar pesantren sehingga memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat.



Selain itu, digitalisasi pada pondok pesantren terlihat dimana pesantren mulai melakukan bisnis digital pada e-commerce walaupun sejauh ini belum maksimal namun jika dioptimalkan akan memberikan kebermanfaatannya. Terlebih, pesantren juga bekerjasama dengan UMKM masyarakat sekitar untuk memasarkan produk pada pasar yang lebih luas.

Pentingnya digitalisasi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al., (2022) bahwa sangat penting untuk memandirikan perekonomian masyarakat termasuk pada lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat. Sebagaimana hal tersebut yang dilakukan pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami yang telah berusaha memanfaatkan ekonomi digital atau digitalisasi ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang ada. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Idris & Rahman (2021) bahwa kemandirian ekonomi pondok pesantren artinya pondok pesantren mengoptimalkan unit-unit bisnis yang ada baik milik pesantren secara penuh ataupun yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Terlebih Nurjanah & Amrullah (2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa pesantren perlu melakukan inovasi terus menerus untuk membangun kemandirian lembaga.

Terdapat beberapa hal mengapa pesantren dapat menjadi pelopor perekonomian umat seperti komitmen santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan. Tidak hanya itu, fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan entrepreneur muda yang berjiwa Islami sehingga dijalankan atas dasar memberikan kebermanfaatannya. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathoni & Rohim (2019) bahwa optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki pesantren dapat tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian bila dikelola dengan baik. Dari segi aset misalnya, pesantren bisa memanfaatkan luasnya tanah yang mereka miliki untuk digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Pekerja dari kegiatan bercocok tanam tersebut bisa saja para santri yang dilakukan secara bergantian atau bisa pula dengan memperkerjakan masyarakat di sekitar pesantren sebagai petani yang mengelola tanah tersebut. Hasil panen yang didapat bisa dijual untuk membiayai kegiatan operasional pesantren. Selain itu, pesantren juga dapat memanfaatkan aset lain yang dimilikinya untuk ditujukan pada sektor perekonomian. Pemanfaatan aset ini harus dibarengi dengan manajemen aset yang baik dari pihak pesantren agar pemanfaatan aset dapat berlangsung secara optimal. Kemudian, penelitian ini juga di dukung oleh (Syahputra et al., 2022) pemberdayaan ekonomi menjadi peran pesantren dimana yang diberdayakan bukan hanya pesantren itu sendiri melainkan seluruh sumber daya yang terkait pesantren baik santri, pengelola, ataupun masyarakat sekitar pesantren. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi sehingga harapannya, pesantren lebih mandiri secara ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan pesantren itu sendiri maupun bermanfaat bagi umat.

Pondok pesantren pada lokasi penelitian juga berusaha untuk membuat santrinya memiliki jiwa kewirausahaan sehingga bukan hanya bekal ilmu agama saja yang dipelajari namun bekal ilmu ekonomi yang berlandaskan syariat Islam. Hal ini dikarenakan harapannya agar santri dapat membangun ekonomi masyarakat dan menggerakkan ekonomi umat serta dapat membantu masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya melalui kegiatan-kegiatan ekonomi baik yang bersifat mikro ataupun menengah. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrur & Arwani (2022) bahwa, pesantren juga memiliki tanggung jawab mengembangkan potensi santri dan memberdayakannya dalam segala bidang termasuk aspek ekonomi, merubah teknik dakwah yang dulunya cukup menggunakan cara bil lisan berubah menjadi bil hal di tengah persoalan masyarakat yang semakin banyak dengan memperdalam bidang keagamaan dan aspek ekonomi. Hal inilah yang memacu sejumlah pesantren untuk berusaha memadukan sistem pendidikan agama dengan pelatihan entrepreneur. Kemudian Hamzah et al., (2022) memaparkan dalam penelitiannya bahwa pondok pesantren harus kuat dalam hal pengelolaan perekonomiannya sehingga dana operasional pondok pesantren bukan hanya berdasarkan pembayaran santri ataupun donasi melainkan dari unit bisnis pondok pesantren sendiri.

Potensi pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat sangat besar baik melalui unit-unit bisnisnya maupun melalui kerjasama dalam unit-unit bisnisnya serta kebermanfaatannya dari ilmu entrepreneur yang dikembangkan. Terlebih, pada berbagai unit usaha dilokasi penelitian, banyak permintaan atas produk-produk dari masyarakat oleh konsumen. Besarnya permintaan konsumen yang dalam hal ini adalah santri pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami, maka pengelola pondok menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar yang memiliki bidang usaha sama untuk menunjang keberlangsungan unit usaha pondok agar bisa berjalan dengan maksimal. Keadaan ini menjadi potensi untuk mengembangkan unit usaha dalam pondok pesantren sekaligus tantangan untuk dapat mengambil peluang yang ada sehingga harapannya dapat menjadi faktor penunjang dalam kemandirian ekonomi pesantren.

Bila potensi ini dioptimalkan, maka bakal mampu mewujudkan kemandirian usaha di ponpes sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya. pesantren mandiri setidaknya memiliki usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan unit pendidikan belajar mengajar yang terarah dan sistematis, sehingga dampak kehadiran pesantren secara lebih luas mampu menjadi bagian dari solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran untuk menyejahterakan masyarakat. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al., (2022) bahwa untuk membuat ekonomi pesantren lebih tumbuh dan berkembang maka dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembayaran agar lebih efisien dalam mengelola pondok pesantren. Selain itu, digitalisasi ekonomi dalam mengembangkan unit-unit usaha dimana pondok pesantren mulai memasukkan produk-produk tersebut kedalam e-commerce agar menjangkau konsumen lebih luas lagi dengan harapan mampu menggerakkan perekonomian serta mampu memberikan kebermanfaatannya terhadap masyarakat.



Masing-masing unit usaha pondok yang ada di pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami dikelola oleh karyawan pondok yang diambil dari warga sekitar dan diberikan gaji/upah perbulan sesuai dengan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan. Alasan pengelola pondok mempekerjakan bebrapa warga sekitar menjadi karyawan atau pengelola unit usaha pondok adalah agar memudahkan dalam memasok bahan atau produk yang akan dijual. Selain itu, pengelola pondok bisa tetap fokus mengelola dan meningkatkan kualitas Pendidikan di pondok tersebut karena pengelola pondok mendapatkan laporan penjualan dari masing-masing unit usaha tanpa harus terlibat langsung untuk urusan teknis. Keadaan demikian menunjukkan kepedulian pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar sehingga ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dapat diberdayakan dan pada akhirnya dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dimasyarakat.

Dari konsep relasi kerjasama dan penjualan produk unit usaha pondok yang diterapkan oleh pondok pesantren Darul Muttaqin Al Islami membantu meningkatkan jumlah keuntungan dari masing-masing unit usaha pondok. Dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang dihasilkan dari unit usaha pondok, maka kemandirian pondok khususnya di bidang ekonomi menjadi lebih jelas yang ditandai dengan kemapanan dari aspek ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai r-square sebesar 0,379 sehingga dapat dikatakan bahwa digitalisasi berpengaruh atau memiliki peran yang positif sebesar 37,9% terhadap kemandirian ekonomi pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut telah melihat bahwa pentingnya untuk melihat dan mengambil peluang dalam digitalisasi ekonomi. Sehingga hasil penelitian memperlihatkan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pada pondok pesantren di lokasi penelitian. Semakin maksimalnya digitalisasi diterapkan maka semakin membantu kemandirian ekonomi. Pondok pesantren telah menerapkan digitalisasi dalam kegiatan ekonominya berupa hadirnya aplikasi KABASA untuk transaksi keuangan atau jual-beli yang terjadi di pondok pesantren dimana pengelola memaparkan bahwa peranan digitalisasi penting dalam menumbuhkan ekonomi pesantren sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian pondok pesantren. Unit-unit usaha dalam pondok pesantren bekerjasama dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dimana pekerja banyak yang diambil dari masyarakat sekitar serta pemasok produk-produk pada unit usaha berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan pondok pesantren agar dapat membantu perekonomian masyarakat bahkan mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dimasyarakat dan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pondok pesantren mulai merambah pada bisnis digital dimana mulai menjual produknya pada e-commerce agar dapat menjangkau konsumen lebih banyak dan profitnya dapat dipergunakan untuk pengembangan pondok pesantren sehingga membantu mewujudkan pondok pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pondok pesantren baik dilokasi penelitian maupun pada pondok pesantren lainnya bahwa peran digitalisasi dapat membantu dalam kemandirian ekonomi pesantren baik karena penggunaan transaksi digital sehingga mempermudah pembayaran dan dapat membuat daya beli ikut meningkat serta merambahnya unit-unit bisnis pesantren pada e-commerce agar menjangkau pasar yang lebih luas sehingga profitnya dapat dipergunakan untuk memajukan pesantren. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada satu pondok pesantren atau satu lokasi semata sehingga harapannya pada penelitian lain agar dapat memperluas cakupan penelitian.

#### REFERENCES

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Aprilia, N. D., Waluyo, S. D., & Saragih, H. J. R. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 245–259.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 133–140.
- Hamzah, Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1040–1047.
- Idat, D. G. (2019). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 38(1), 5–10.
- Idris, M., & Rahman, T. (2021). Strategi Kiai dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Bisnis FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 205–216.
- Johan, D., Maarif, S., & Zulfainarni, N. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian Untuk Mendukung Kemandirian Petani. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 203–216.
- Kholis, N., Rachmawati, I. A. K., Muthmainah, H., & Rosita. (2021). Kemandirian Ekonomi Santri Pondok Pesantren Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 809–820.
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764.
- Mokodaser, A. B., Maramis, M., & Tooy, C. (2021). Dampak Digitalisasi Perdagangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Offline Menjadi Online Selama Pandemi Covid19. *Jurnal Unsrat*, 1(2), 1–14.
- Musta'in, M. M., Muafiqie, H., Karman, Kalsum, U., Novita, D., Keling, M., & Rahman, A. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis



- Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0. CV. Global Aksara Pers.
- Nurjanah, S., & Amrullah, M. K. (2018). Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga. *Jurnal NIZHAM*, 4(1), 137–150.
- Rimbawan, Y. (2022). Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munyal Krian Sidoarjo. *Annual International Conference on Islamic Studies*, 1180–1199.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Jurnal Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3040–3049.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century. *Jurnal Humaniora*, 1(2), 189–204.
- Safiudin, A., & Supriyanto. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Preduan, Madura). *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 292–309.
- Satiadharmanto, D. F., & Muhtadin, I. (2022). Peran Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Selopompang. *Jurnal Taraadin*, 3(1), 30–55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, A., Khairina, K., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Jurnal Dimasejati*, 4(1), 116–130.
- Utami, S. (2019). Eksistensi Perkembangan Perekonomian Perempuan di Era Digitalisasi. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 596–609.
- Wadi, M. (2020). Potensi dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 31–67.
- Wardana, Fitrianna, H., & Suhartanto. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 178–189.
- Yuliantri, R. D. A. (2021). Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Indonesia. *Jurnal Candrasangkala*, 7(1), 68–75.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal JIK*, 7(1), 17–23.